

IMPLEMENTASI *MIND MAPPING* DALAM PEMBELAJARAN GRAMMAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MAHASISWA

AYUNDA SABRINA SORMIN

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP UMTS

ayunda.sabrina@um-tapsel.ac.id

Abstract

Article clarified the research entitled “Implementation of Mind Mapping In Grammar To Improve Students’ Cognitive Abilities. In previous studies, mind mapping was tested on reading skill, but for this research it was focused on grammar with the assumption that the language learners usually got difficulties in learning both languages. Technique of mind mapping was tested on a four-semester student to find out is mind mapping method can increase student grammar ability. This research used experimental methods. This design involved two groups of subjects. One group, as experimental group, was given the mind mapping learning technique, and the other group (the control group) was treated with the conventional learning techniques. Data were taken in two ways, the quantitative method was using instrument in the forms of pre test and post test on both sample class. The qualitative method applied interview to complete the descriptive data analysis. Then, the pre test and post test data were analyzed by measuring the normality of data and test-t to know to what extent the effectiveness of mind mapping techniques was successfully applied to the sample. To strengthen those results, the outcomes of interview was transcribed to see the sample’s responses in line with mind mapping techniques to the study grammar. The research result indicates that mind mapping can improve student grammar ability and is proven more effective to use compared to the conventional way.

Abstrak

Artikel menjelaskan penelitian berjudul “Implementasi Mind Mapping Dalam Pembelajaran Grammar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mahasiswa”. Pada penelitian terdahulu, teknik mind mapping banyak diujikan pada keterampilan membaca, sedangkan pada penelitian ini, mind mapping difokuskan pada grammar dengan asumsi peneliti melihat kendala pembelajar bahasa asing yang sama sekali baru dalam mempelajari bahasa keduanya. Teknik mind mapping diujicobakan pada mahasiswa semester empat dengan tujuan untuk mengetahui apakah teknik mind mapping dapat meningkatkan kemampuan grammar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen murni dengan melibatkan dua kelompok subjek. Satu diberi perlakuan eksperimental dengan teknik mind mapping (kelompok eksperimen) dan kelompok lain (kelompok kontrol) diperlakukan dengan teknik pembelajaran biasa. Data diambil dengan dua cara, yakni kuantitatif dengan membuat instrumen berupa pre test dan post test pada kedua sampel kelas serta data kualitatif berupa wawancara untuk melengkapi hasil analisis data secara deskriptif. Selanjutnya, seluruh hasil data pre test dan post test dianalisis dengan mengukur normalitas data dan uji-t untuk mengetahui sejauh mana efektifitas teknik mind mapping berhasil diterapkan pada sampel. Untuk menguatkan hasil tersebut, hasil wawancara ditranskripsi untuk melihat tanggapan atau respon dari sampel tentang teknik mind mapping pada pembelajaran grammar. Diperoleh hasil bahwa teknik mind mapping terbukti dapat meningkatkan kemampuan penguasaan grammar mahasiswa dan lebih efektif dipakai dibandingkan dengan cara konvensional.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris telah digunakan sebagai alat komunikasi dalam berbagai bidang : diplomasi, komunikasi, internasional, bisnis, pariwisata, pendidikan, ilmu pengetahuan teknologi komputer, media dan internet. *Grammar* (tata bahasa) merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap pembelajar bahasa Inggris, terlebih oleh mahasiswa Program Studi (Prodi) Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan yang kelak akan menjadi guru bahasa Inggris di tingkat SMP dan SMU. *Grammar* memiliki peranan yang penting dalam bahasa Inggris karena padanya terletak makna dari sebuah ujaran maupun tulisan. Bahasa Inggris dan

Bahasa Indonesia memiliki beberapa perbedaan dalam aturan tata bahasa, salah satunya tentang *tenses* atau bentuk waktu. Misalnya, bagi penutur bahasa Inggris asli *silabeled* pada kata *studied* yang merupakan bentuk lampau dari kata kerja *study* jelas menentukan makna kata. Sementara bagi orang Indonesia, kata belajar yang dilakukan saat ini, kemarin maupun sesaat yang telah lalu tidak mengalami perubahan bentuk. Untuk penanda waktu bahasa Indonesia mensyaratkan penggunaan kata seperti kemarin, besok, sekarang dan sebagainya. Secara teori, ada pengaruh antara bahasa ibu atau bahasa pertama seorang pembelajar bahasa Inggris terhadap proses penguasaan bahasa asing. Pengaruh ini bisa menjadi negatif dan positif. Pengaruh positif disebut sebagai *facilitation* sedangkan pengaruh negatif biasa disebut *interference* (Ellis 1994). Lebih jauhnya pengaruh

negatif ini bisa terimplementasi dengan adanya *error, over use* dan *avoidance* (penghindaran).

Seharusnya mahasiswa Prodi PBI mengalami kompetensi *grammar* yang memadai ketika *mereka* lulus dan menyanggah gelar sarjana. Akan tetapi fakta menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang duduk di akhir semester masih lemah dalam penguasaan *grammar*. Lemahnya penguasaan *grammar* ini terdokumentasi diantaranya dalam draf rancangan skripsi yang mereka buat.

Melihat fakta yang terjadi, yang salah satunya direpresentasikan oleh karya tulisan mahasiswa dalam tugas akhir skripsi, bisa dikatakan bahwa ada masalah dengan proses pembelajaran *grammar* yang dilakukan mahasiswa. Masalah ini bisa jadi terkait dengan mahasiswa itu sendiri, pengajar, metode atau aspek lain diluar itu. Faktor dari pembelajar itu sendiri juga sangat berpengaruh terhadap penguasaan tata bahasa mereka, misalnya motivasi dalam belajar, gaya belajar (*learning styles*) mahasiswa, dan strategi belajar mahasiswa (*learning strategies*). Semestinya sudah disadari bahwa setiap mahasiswa adalah individu yang memiliki karakter yang belainan dan karenanya memiliki gaya belajar juga ketertarikan dan strategi yang berbeda dalam belajar *grammar*. Faktor lain yang mempengaruhi penguasaan kompetensi mahasiswa dalam menggunakan Bahasa Inggris baik lisan maupun tertulis dengan tata bahasa yang tepat, adalah pengajar (dosen). Pengajar diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk berkomunikasi dengan tata bahasa yang benar melalui pe-

nerapan berbagai teknik pengajaran tata bahasa.

Pada dasarnya Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris telah berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam menggunakan bahasa tidak hanya lancar dan berterima tetapi akurat, termasuk ketepatan dalam penggunaan tata bahasa (grammar). Matakuliah yang fokus pada permasalahan tersebut diantaranya adalah *Structure 1-4*, *Syntax*, *Morphology*, dan *Writing 1-4*. Diharapkan dari masing-masing matakuliah tersebut mahasiswa memperoleh dasar pengetahuan yang relevan dan keterampilan untuk mendukung matakuliah yang lain, penulisan Tugas Akhir Skripsi, dan berkomunikasi di luar kampus dengan menggunakan Bahasa Inggris dengan lancar dan tepat serta berterima. Berbicara tentang pembelajaran *grammar*, trend pengajaran *grammar* secara *explicit* mulai ditinggalkan seiring dengan derasnya pengaruh trend metode pembelajaran baru yang lebih menekankan pada (salah satunya) aspek kelancaran (*fluency*). Banyak pengajar yang meninggalkan cara tradisional mengajar *grammar* yaitu secara *explicit* dan deduktif. Kondisi ini menuntut mahasiswa untuk belajar *grammar* secara mandiri sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik *mind map* ini akan diujicobakan di dalam kelas dengan menciptakan lingkungan sedemikian rupa agar semua variabel yang terkait dapat

dimanipulasi, dikontrol dan diamati dengan seksama, sehingga lebih mendekati lingkungan aslinya (Sutedi, 2009: 19). Data penelitian ini berupa data kuantitatif, yaitu skor pre test dan post test sebelum dan setelah pembelajaran. Sedangkan data kualitatif berupa tanggapan responden yang diperoleh melalui wawancara.

Jenis eksperimen yang dipilih adalah eksperimen murni dengan desain *pre test post test control group design*. Desain ini melibatkan dua kelompok subjek, satu diberi perlakuan eksperimental (kelompok eksperimen) dan kelompok lainnya (kelompok kontrol) tidak mendapat perlakuan apa-apa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

Untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan kognitif mahasiswa dalam pembelajaran *grammar*, maka perlu diketahui kemampuan awal pembelajaran *grammar* mahasiswa pada kelas sampel (kelas kontrol dan kelas eksperimen). Untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa, mereka diberi tes awal (pretest). Kemudian kelas eksperimen diberikan perlakuan khusus yaitu menggunakan teknik *mind mapping*, sedangkan kelas kontrol menggunakan teknik konvensional atau biasa yakni teknik *grammar translation*. Setelah seluruh pembelajaran selesai dilaksanakan, kedua kelas sampel diberikan tes akhir (posttest). Pemberian tes akhir diberikan untuk mengetahui peningkatan kemampuan penguasaan *grammar* mahasiswa.

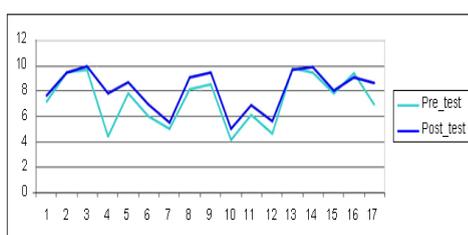
Hasil Penelitian Kelas Kontrol

Peneliti menerapkan teknik *grammar translation* pada kelas kontrol. Pen-

erapan teknik ini dilakukan sebanyak empat kali. Jumlah responden yang mengikuti teknik *grammar translation* ini adalah 17 orang. Untuk mengukur keberhasilan teknik *grammar translation*, peneliti mengambil hasil test sebelum dan sesudah dilakukannya teknik *grammar translation*.

Statistik Deskripsi Kelas Kontrol

Data hasil tes awal kelas kontrol menunjukkan nilai terendah 4,13 dan nilai tertinggi 9,75. Rerata nilai tes awal (pretest) kelas kontrol adalah 7,30 dengan standar deviasi 1,931. Sedangkan untuk tes akhir (postest), responden menunjukkan nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 10. Untuk rerata nilai postest pada kelas kontrol adalah 8,10 dengan standar deviasi untuk hasil postest adalah 1,607. Kemudian dari hasil tabel tersebut di atas peneliti mendeskripsikan dalam bentuk grafik sehingga dapat memperlihatkan dengan jelas kenaikan hasil test antara pretest dan postest dengan teknik *grammar translation*. Berikut adalah gambar grafik hasil pretest dan postest kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Hasil *Pre test* dan *Post test* Kelas Kontrol

Gambar 2 menggambarkan keragaman kemampuan grammar mahasiswa pada kelas kontrol ketika pretest dan kenaikan pada hasil postest.

Uji Normalitas Kelas Kontrol

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Selain itu, uji normalitas data berfungsi sebagai asumsi dasar untuk menentukan jenis uji statistik yang digunakan dalam analisis selanjutnya.

Untuk menguji normalitas data pretes dan postes kelas kontrol, digunakan statistik uji Chi Kuadrat :

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_n}$$

F_n

Di mana :

X^2 = Chi Square ;

f_0 = frekuensi yang diobservasi

f_n = frekuensi yang diharapkan.

dengan taraf signifikansi α sebesar 5% (0,05).

Dari rumusan di atas, diperoleh hasil uji normalitas pada kelas kontrol seperti pada Tabel 1.

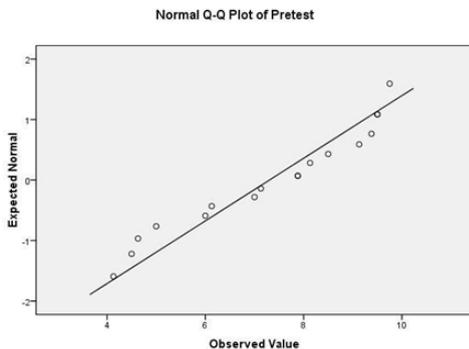
Tabel 1 Hasil *Tests of Normality* dari kelas *Kontrol*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.147	17	.200 [*]	.914	17	.117
Postest	.159	17	.200 [*]	.906	17	.086

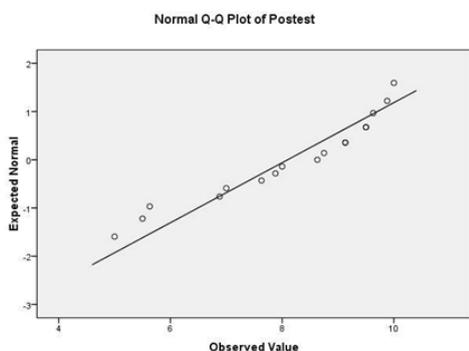
a. Lilliefors Significance Correction
 *. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengolahan data pretest dan postest pada kelas kontrol diperoleh hasil bahwa χ^2 hitung kelas kontrol adalah 0,200 untuk pretest dan 0.200 untuk post test. Hasil uji normalitas untuk pretest dan postest perlakuan teknik *grammar translation* lebih besar dari 0,05, sehingga kesimpulan statistika yang diambil adalah H_0 diterima, artinya bahwa hasil pretest dan postest dari teknik *grammar translation* berasal dari populasi yang menyebar normal.

Kemudian dari hasil test uji normalitas untuk kelas kontrol terdapat hasil beberapa grafik, seperti terlihat pada Gambar 3 dan Gambar 4 berikut.



Gambar 3. *Normal Q – Q Plot* untuk hasil pretest kelas *Kontrol*



Gambar 4 *Normal Q – Q Plot* untuk hasil posttest kelas *Kontrol*

Dari Gambar *Normal Q – Q Plot* untuk kedua hasil pretest maupun posttest di atas menunjukkan bahwa titik-titik nilai data terletak kurang lebih dalam suatu garis lurus, sehingga mendukung kesimpulan di atas bahwa **data pretest maupun posttest berasal dari populasi yang terdistribusi normal.**

Uji T-Test pada kelas Kontrol

Peningkatan nilai rata-rata menunjukkan adanya peningkatan mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan teknik *grammar translation* dalam pembelajaran grammar. Adapun korelasi kemampuan grammar antara dua buah sam-

pel pretest dan posttest dengan teknik *grammar translation* ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,907$ dengan nilai signifikansi korelasi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Ini berarti korelasi antara nilai kemampuan grammar responden ketika pretest dan posttest menunjukkan korelasi positif yang signifikan seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil *Paired Samples Correlations* dari kelas *Kontrol*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	7.3041	17	1.93075	.46828
	Posttest	8.0982	17	1.60688	.38973

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	17	.907	.000

Hasil di atas perlu diperkuat dengan pengujian hipotesis mengenai perbedaan yang kentara dan signifikan pada nilai posttest daripada nilai pretest.

Hasil uji signifikansi terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Uji Signifikansi Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Paired Samples Test									
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
		Pair 1	Pretest - Posttest	-.79412	.82650	.20046			

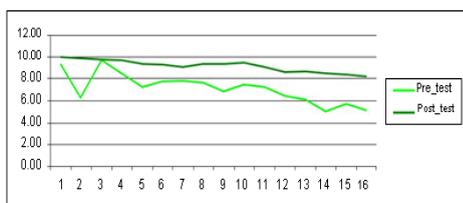
Pengujian hipotesa ini memperlihatkan hasil seperti pada Tabel 1, yakni dengan nilai $p = 0.001$. Karena nilai $-p < 0,05$ maka H_0 ditolak atau dengan kata lain hasil posttest pada kelas kontrol lebih tinggi secara signifikan dibandingkan hasil pretest. Hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa **teknik *grammar translation* pada kelas kontrol berpengaruh pada hasil pembelajaran grammar.**

Hasil Penelitian Kelas Eksperimen

Kemudian Peneliti menerapkan teknik *mind map* pada kelas eksperimen. Penerapan teknik ini dilakukan sebanyak empat kali. Jumlah responden yang mengikuti teknik *mind map* ini adalah 16 orang. Untuk mengukur keberhasilan teknik *mind map*, peneliti mengambil hasil test sebelum dan sesudah dilakukannya teknik *mind map*.

Statistik Deskripsi Kelas Eksperimen

Data hasil pretest kelas eksperimen menunjukkan nilai terendah 5,00 dan nilai tertinggi 9,63. Rerata nilai tes awal (pretest) kelas eksperimen adalah 7,14 dengan standar deviasi 1,33. Sedangkan untuk posttest, responden menunjukkan nilai terendah 8,25 dan nilai tertinggi 10. Untuk rerata nilai posttest pada kelas eksperimen adalah 9,18 dengan standar deviasi adalah 0,54. Kemudian dari hasil tabel tersebut di atas peneliti mendeskripsikan dalam bentuk grafik sehingga dapat memperlihatkan dengan jelas kenaikan hasil test antara pretest dan posttest dengan teknik *mind mapping*, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5 Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Kemampuan grammar responden pada kelas eksperimen sebelum treatment tidak seragam, dan ada kenaikan nilai yang cukup baik setelah treatment dan kemampuan siswa semakin seragam.

Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Selain itu, uji normalitas data berfungsi sebagai asumsi dasar untuk menentukan jenis uji statistik yang digunakan dalam analisis selanjutnya.

Untuk menguji normalitas data pretes dan posttest kelas eksperimen, digunakan statistik uji Chi Kuadrat:

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_n)^2}{f_n}$$

Di mana :

X^2 = Chi Square ;

f_0 = frekuensi yang diobservasi

f_n = frekuensi yang diharapkan.

Dari rumusan di atas, diperoleh hasil uji normalitas pada kelas eksperimen seperti pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil *Tests of Normality* dari kelas *Eksperimen*

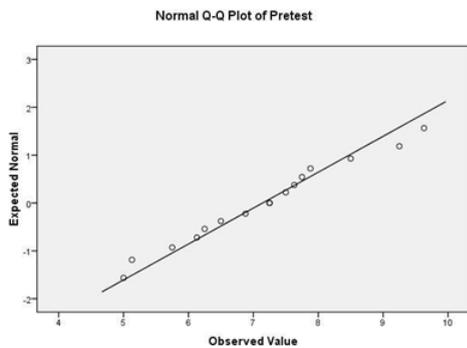
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.103	16	.200 [*]	.975	16	.906
Posttest	.149	16	.200 [*]	.949	16	.479

a. Lilliefors Significance Correction

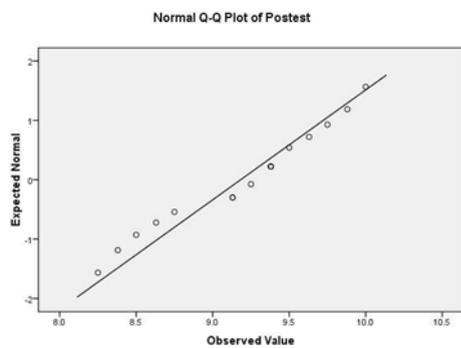
*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengolahan data pretest dan posttest pada kelas eksperimen yang seperti digambarkan pada Tabel 4, diperoleh hasil bahwa χ^2 hitung kelas eksperimen adalah 0,200 untuk pretest dan 0.200 untuk post test. Hasil uji normalitas untuk pretest dan posttest perlakuan teknik *mind mapping* lebih besar dari 0,05, sehingga simpulan statistika yang diambil adalah terima H_0 , artinya dapat dikatakan bahwa hasil pretest dan posttest dari teknik *mind mapping* berasal dari populasi yang menyebar normal.

Kemudian dari hasil test uji normalitas untuk kelas eksperimen memperlihatkan grafik seperti Gambar 6 berikut.



Gambar 6 Grafik *Normal Q – Q Plot* untuk hasil pretest kelas *Eksperimen*



Gambar 7 Grafik *Normal Q – Q Plot* untuk hasil posttest kelas *Eksperimen*

Q – Q Plot untuk kedua hasil pretest maupun posttest di atas menunjukkan bahwa titik-titik nilai data terletak kurang lebih dalam suatu garis lurus, sehingga mendukung simpulan di atas bahwa **data pretest maupun posttest berasal dari populasi yang terdistribusi normal**, seperti terlihat pada Gambar 6 dan Gambar 7..

Uji T-Test pada Kelas Eksperimen

Peningkatan nilai rata-rata menunjukkan adanya peningkatan mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran grammar. Adapun korelasi kemampuan grammar antara dua buah sampel pretest

dan posttest dengan teknik *mind mapping* ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,791$ dengan nilai signifikansi korelasi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, seperti pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Hasil *Paired Samples Correlations* dari kelas *Eksperimen*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	7.1425	16	1.33308	.33327
	Posttest	9.1825	16	.54017	.13504

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	16	.791	.000

Ini berarti korelasi antara nilai kemampuan grammar responden ketika pretest dan posttest menunjukkan korelasi positif yang signifikan.

Hasil di atas perlu diperkuat dengan pengujian hipotesis mengenai perbedaan yang kentara dan signifikan pada nilai posttest daripada nilai pretest.

Tabel 6 Uji Signifikansi Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

	Paired Differences					Sig.(2-tailed)
	Mean	Std.Deviation	Std. Error Mean	t	Df	
Pretest-Posttest	-2.04000	.96416	.24104	-8.463	15	.000

Pengujian hipotesa ini memperlihatkan hasil seperti pada Tabel 6, yakni dengan nilai- $p = 0.000$. Karena nilai- $p < 0,05$ maka H_0 ditolak atau dengan kata lain hasil posttest pada kelas eksperimen lebih tinggi secara signifikan dibandingkan hasil pretest. Hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa **teknik *mind mapping* berpengaruh pada hasil pembelajaran grammar.**

Interpretasi Data

Dari hasil analisis dari segi kuantitatif (uji statistik) dan kualitatif dari hasil wawancara, peneliti menginterpretasikan secara keseluruhan data yang telah diperoleh sebagai berikut:

Kondisi Kelas Sebelum Mendapat Perlakuan Teknik *Mind Mapping*

Pembelajaran grammar sebelum mengikuti ujicoba teknik *mind mapping* dilakukan dengan teknik *grammar translation*. Teknik ini tergolong teknik konvensional yang cukup lama ada dalam teknik pembelajaran grammar. Peningkatan pemahaman dalam hal ini peningkatan kemampuan grammar dilakukan dengan terpaku pada buku teks yang dipakai di kelas. Waktu yang tidak mencukupi untuk memenuhi standar penguasaan grammar pada kelas tersebut, menuntut mahasiswa mempunyai cara untuk menambah pemahaman grammar. Selain itu dorongan untuk terus menggunakan grammar dalam percakapan secara simultan dan terintegrasi dengan mata kuliah lain *conversation* dan yang lainnya, mengharuskan mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengingat dalam jangka lama. Hal ini cukup berat.

Dari hasil pretest di kelas eksperimen dan kelas kontrol (pada lampiran) terlihat banyak grammar yang sudah mereka pelajari sebelumnya, tidak bisa terjawab. Padahal soal-soal grammar tersebut sudah dipelajari mahasiswa sebelumnya. Pada hasil wawancara ditemui beberapa fakta bahwa mahasiswa memiliki beban mata kuliah yang cukup padat sehingga mudah sekali lupa. Mahasiswa mensiasati kesulitan mengingat (*memorize*) dan menambah penguasaan grammar dengan teknik yang cukup beragam seperti dengan mendengarkan lagu, menonton film atau membaca komik berbahasa inggris.

Peningkatan Penguasaan Grammar Setelah Mendapat Perlakuan Teknik *Mind Mapping*

Hampir seluruh responden menjawab suka dengan teknik *mind mapping* untuk pembelajaran grammar, dalam hal ini untuk mengingat (*memorize*) dan menambah. Temuan di lapangan juga menangkap kecenderungan responden beralih menggunakan teknik *mind mapping* ini untuk pembelajaran yang lain seperti *vocabulary*, *conversation*, dan lain-lain. Responden mengaku menyukai dan menemukan cara belajar (*how to learn*) yang baru dan menyenangkan. Selain itu pada pertanyaan *grand tour question* (pertanyaan awal/luas) ketika wawancara, ditemukan beberapa responden yang pernah, dan atau telah menggunakan *mind map* dalam pembelajaran semasa SMA. Meskipun bukan hal yang baru, responden menyatakan lebih mampu dan menyadari bahwa *mind mapping* juga dapat diterapkan dengan menyenangkan pada pelajaran bahasa.

Secara statistik, digambarkan bahwa hasil posttest meningkat di kedua kelas (Grafik 4.1 dan 4.2). Perbedaannya adalah bahwa kelas kontrol mengalami peningkatan yang *rangeny* tidak terlalu tinggi, misalnya nilai pretest 5 menjadi 5,5, atau 9, 5 menjadi 9, 88. Tetapi pada kelas eksperimen dengan perlakuan teknik *mind mapping*, responden mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Misalnya pada salah satu responden mendapat nilai pretest 5,13 dan meningkat menjadi 8,25 pada nilai posttestnya atau mengalami kenaikan sebesar 60, 82%. Contoh lain mendapat nilai pretest 5 dan meningkat menjadi 8,50 pada posttestnya (70%). Hal ini terlihat dari soal grammar yang digunakan dalam soal tes dapat dijawab dengan baik. Hasil di atas

diperkuat dengan hasil wawancara bahwa *Mind map* dapat menstimulus mereka mempelajari grammar dengan lebih mudah dan menyenangkan, 100% atau seluruh responden menjawab dapat. Hal ini membuktikan bahwa *mind map* yang peneliti jelaskan pada bab 2 memang efektif. Responden diberi waktu untuk mengingat grammar yang telah dipelajari sebelumnya dengan cara yang menyenangkan. Ketika ujicoba dilakukan, peneliti mengajak responden pada aktifitas yang mengarah pada pengembangan grammar. Dalam pengembangan itu terlihat grammar baru bermunculan dari setiap responden.

Selain itu responden menyukai teknik *mind mapping* karena kekuatan pada warna, gambar, dan catatan yang menyenangkan daripada catatan mereka sebelumnya yang sarat kata-kata. Mengenai kekuatan *mind mapping* dalam hal mengingat (*memorize*) dan menambah penguasaan grammar ditemukan jumlah yang hampir seimbang antara mengingat (*memorize*), menambah penguasaan grammar dan dapat memanfaatkan teknik *mind map* untuk kedua-duanya, mengingat (*memorize*) dan menambah penguasaan grammar. Responden mengatakan akan menggunakan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran bahasa dalam hal ini grammar. Selain karena hasil pembelajaran meningkat, responden mengakui kemudahan teknik ini untuk mengatasi kendala-kendala belajar, memberikan kepercayaan diri untuk terus menggali atau menambah khazanah grammar sampai dengan pencapaian yang mereka inginkan, serta *mind mapping* ini mudah diterapkan (*applicable/practical*) oleh mahasiswa.

SIMPULAN

Teknik *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan penguasaan grammar mahasiswa jika dibandingkan dengan menggunakan teknik konvensional. Teknik *mind mapping* mudah dimengerti dan dipakai dalam mempelajari grammar di kelas dan secara mandiri. Dengan menggunakan teknik *mind mapping*, tekanan mengingat (*memorize*) grammar dapat direduksi dengan lebih menyenangkan. Selain itu, terbukti dari hasil tes dan wawancara bahwa mahasiswa terstimulus dengan baik dalam mempelajari grammar menggunakan teknik *mind mapping*.

DAFTAR RUJUKAN

- Lubis, Asnarni. 2011. Penggunaan Media Mind Mapping dalam Proses Pembelajaran Strategi Preview, Question, Read, Reflect, recite, and Review (PQ4R) Terhadap Daya Ingat dan Hasil Belajar Kimia Peserta Didik. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan, Tony (2006). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Dahar, R.W. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta : Erlangga
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dick, W. and Carey, L. 1996. *The Systematic Design of Instructions*. Fourth Edition. New York : Harper Collin College Publisher
- Dimiyati dan Moedjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta

- Djamarah, S.B. dan Zain, A.2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Gagne, R.M.& Briggs, L.J. 1979. *Principles of Instructional Design*. New York : Holt Rinehart and Winston
- Hamalik, O.2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hayon, Josep, M.Hum, Drs. 2003. *Mem baca dan Menulis Wacana*. Jakarta: Storia Grafika
- Tampubolon, Hotnaria. 2011. Pengaruh Penggunaan Peta Konsep Berbasis Komputer terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kimia Mahasiswa Prodi Matematika FKIP UHN Pematang Siantar pada Pembelajaran Larutan. *Tesis* .Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan
- Lie, A. 2004. *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Jakarta : Grasindo
- Merill, M.D. 1981. *A Lesson Based on the Component Display Theory*. New Jersey : Lawrence Erlbaum Ass.
- Mudhoffir. 1993. *Tekhnologi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad, A. 2007. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Al 105
- Mulyana, D. (2002). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyati.2005. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Andi
- Nasir, Moh. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Angkasa.
- Reigeluth, C.M. 1983. *Instructional Design Theories and Models : An Overview of Their Current Status , Instructional Design : What is It and Why is it?*, New Jersey : Publisher Hillsdale
- Rohani, A. dan Ahmadi, A.1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Romizowski, A.Z. 1981. *Designing Instructional System*. New York : Nichol Publishing Company
- Sanjaya, W. 2007. *Srategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Seels, B.C and Richey, R.C. 1994. *Instructional TTechnology, The Definition and Domains of the Field*, Washington. Terjemahan. Yusuf Hadi Miarso dkk
- Slameto, 1995. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Sinar Baru Algesindo
- Semi, Atar, Prof. Drs. 1995. *Teknik Penulisan Berita, Features, dan Artikel*. Bandung: Mugantara.
- Sudijono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, H.G. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Beroeientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Widodo, Drs. 1997. *Teknik Wartawan Menulis Berita di Surat Kabar dan Majalah*. Surabaya: Indah.
- Yusup, M. Pawit. 1995. *Pedoman Praktis Mencari Informasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya